
Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam: Strategi Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing

Rosmiati Ramli^{1*}, Nur Aisyah², Yenni³, Muh Iqbal Muhidin⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email: rosmiatiramli07@gmail.com Phone: +628 85299416155

Abstract : *Total Quality Management (TQM) is a management approach oriented toward continuous improvement to achieve customer satisfaction through the involvement of all organizational components. In Islamic education, the implementation of TQM is an important strategy for improving the quality of educational services, strengthening institutional management effectiveness, and enhancing competitiveness in the era of globalization and educational transformation. This article aims to analyze and synthesize the implementation of TQM in Islamic education and its strategic development for building high-quality and competitive educational institutions. This study uses a library research method by reviewing various scientific sources, including journals, books, proceedings, and relevant documents. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of TQM in Islamic education is carried out through five main strategies: (1) orientation toward educational customer satisfaction, (2) quality-oriented leadership, (3) continuous improvement, (4) involvement of all school members in quality management, and (5) strengthening a quality culture based on Islamic values. These strategies not only enhance educational service quality but also strengthen teacher professionalism, learning effectiveness, and the development of students' Islamic character. Therefore, TQM serves as an effective managerial approach to develop Islamic educational institutions that are excellent, adaptive, and sustainable in responding to modern educational challenges.*

Keywords: *Total Quality Management, Islamic Education, Quality Management, Education Quality, Competitiveness.*

Abstrak: Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui keterlibatan seluruh komponen organisasi. Dalam pendidikan Islam, implementasi TQM menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, efektivitas pengelolaan lembaga, serta daya saing di era globalisasi dan transformasi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis implementasi TQM dalam pendidikan Islam serta strategi pengembangannya pada lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, prosiding, dan dokumen relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan Islam dilakukan melalui lima strategi utama, yaitu: (1) orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan, (2) kepemimpinan yang berorientasi mutu, (3) perbaikan berkelanjutan, (4) keterlibatan seluruh warga sekolah, dan (5) penguatan budaya mutu berbasis nilai Islam. Kelima strategi tersebut tidak hanya meningkatkan mutu layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat profesionalisme pendidik, efektivitas pembelajaran, serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, TQM menjadi pendekatan manajerial yang efektif untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Total Quality Management, Pendidikan Islam, Manajemen Mutu, Kualitas Pendidikan, Daya Saing.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Lembaga pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, serta karakter yang kuat. Kondisi tersebut menuntut setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai upaya peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu menjadi semakin penting karena lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Oleh karena itu, pengelolaan mutu menjadi aspek strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan mampu bersaing di era global.

Konsep mutu dalam pendidikan telah berkembang menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas layanan, efektivitas proses pembelajaran, kepuasan pemangku kepentingan, serta kemampuan lembaga dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Menurut Amri dan Pangestu (2025) peningkatan mutu pendidikan memerlukan sistem manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks tersebut, Total Quality Management (TQM) menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif karena menempatkan kualitas sebagai tanggung jawab bersama seluruh unsur organisasi pendidikan.

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu filosofi manajemen yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, fokus pada pelanggan, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta. Penerapan TQM pada lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan budaya mutu yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi secara menyeluruh. Menurut Iqbal (2025), prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, continuous improvement, total participation, dan pengambilan keputusan berbasis data memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam karena sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kualitas, ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas.

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi TQM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi bisnis. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam arti duniawi, tetapi juga bertujuan membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Menurut Sujarwo et al. (2025), penerapan TQM dalam pendidikan Islam mencakup perencanaan strategis, evaluasi berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta penguatan budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, implementasi TQM tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Parino dan Vitasari (2024) menemukan bahwa implementasi TQM pada madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui kepemimpinan partisipatif, keterlibatan pemangku kepentingan, pengambilan keputusan berbasis data, dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan sistem administrasi yang terintegrasi dan budaya mutu yang kuat turut mendukung efektivitas pelaksanaan TQM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan TQM sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh komponen lembaga dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu secara konsisten.

Meskipun demikian, implementasi TQM dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya budaya mutu, resistensi terhadap perubahan, kurang optimalnya sistem evaluasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Suryani (2024) keberhasilan penerapan TQM memerlukan kepemimpinan yang kuat, dukungan seluruh pemangku kepentingan, serta sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Tanpa adanya komitmen yang kuat dari seluruh unsur organisasi, implementasi TQM berpotensi berjalan secara administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yaitu belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis implementasi TQM dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islam dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan berkarakter.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa Total Quality Management merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Integrasi antara prinsip-prinsip mutu modern dan nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management dalam pendidikan Islam dengan fokus pada integrasi prinsip TQM dan nilai-nilai Islam dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam. Menurut Zed (2020) kajian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai konsep, temuan, dan strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli mengenai manajemen mutu dalam pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding seminar, artikel ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan Total Quality Management dan manajemen mutu pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan tema penelitian, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi agar data yang digunakan memiliki validitas dan akurasi yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Creswell (2023) penggunaan sumber pustaka yang relevan dan mutakhir merupakan langkah penting untuk menghasilkan penelitian yang memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, literatur yang dipilih juga mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian serta kontribusinya dalam menjelaskan implementasi TQM dalam konteks pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang membahas konsep TQM, implementasi manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan mutu, budaya mutu, serta strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber akademik lainnya yang dapat diakses secara terbuka maupun berlangganan. Menurut Snyder (2021) studi literatur yang sistematis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta perkembangan konsep yang terjadi dalam suatu bidang kajian sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, proses seleksi literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan penentuan sumber akhir berdasarkan relevansi dan kualitas ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah terkumpul kemudian melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi literatur yang paling relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan sehingga mampu menghasilkan temuan yang sistematis dan mendalam. Tahapan ini digunakan untuk menyintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai pola implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Melalui teknik analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi implementasi Total Quality Management dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Orientasi pada Kepuasan Pelanggan Pendidikan

Temuan pertama dalam kajian ini menunjukkan bahwa orientasi pada kepuasan pelanggan merupakan prinsip mendasar dalam implementasi Total Quality Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif TQM, pelanggan tidak hanya terbatas pada peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga mencakup orang tua, masyarakat, pemerintah, serta pengguna lulusan. Fokus pada pelanggan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan karena keberhasilan lembaga pendidikan

sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Menurut Salamah dan Sa'diyah (2024) konsep kepuasan pelanggan dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pencapaian mutu layanan yang mampu mengembangkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter.

Penerapan orientasi pelanggan dalam pendidikan Islam diwujudkan melalui berbagai strategi peningkatan mutu layanan, seperti pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pelayanan administrasi yang responsif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari upaya menjaga kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. Muttaqin dan Sahibudin (2025) menjelaskan bahwa fokus pelanggan dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan layanan pendidikan, tetapi juga mencakup upaya memahami harapan seluruh pemangku kepentingan agar lembaga mampu memberikan layanan yang berkualitas, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Orientasi pada kepuasan pelanggan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas akan memperoleh kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi, meningkatkan jumlah peserta didik, serta memperkuat reputasi institusi di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Selain itu, kepuasan pelanggan dapat menjadi sumber masukan yang berharga dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, prinsip fokus pada pelanggan perlu dijadikan budaya organisasi yang diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Dengan adanya orientasi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem layanan yang adaptif, berkualitas, dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utamanya. Secara keseluruhan, orientasi pada pelanggan dalam TQM menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik, tetapi juga oleh tingkat kepuasan seluruh stakeholder sebagai indikator keberhasilan layanan pendidikan secara menyeluruh.

b. Kepemimpinan yang Berorientasi Mutu

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam. Menurut Alfiannur, Mof, dan Hermina (2025) pemimpin memiliki peran strategis dalam merumuskan visi mutu, membangun komitmen organisasi, serta mengarahkan seluruh sumber daya agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal. Tanpa kepemimpinan yang kuat, implementasi TQM cenderung tidak terarah dan kurang efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berorientasi mutu menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, berkualitas, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat dan berkelanjutan.

Selain aspek manajerial, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga menekankan keteladanan moral dan spiritual. Juariah (2024) menjelaskan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai role model yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme. Dalam konteks TQM, pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi, kolaborasi, serta keterbukaan terhadap perubahan. Hal ini penting agar seluruh elemen lembaga dapat bekerja sama secara sinergis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan terarah sesuai visi institusi.

Kepemimpinan yang berorientasi mutu juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang kuat dan adaptif. Menurut Alfiannur, Mof, dan Hermina (2025) budaya mutu ditandai dengan adanya komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh stakeholder, serta pengambilan keputusan berbasis evaluasi dan data yang akurat. Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan yang visioner mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan manajemen modern sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan mutu dalam TQM berperan sebagai penggerak utama yang menyatukan aspek manajerial dan nilai religius dalam membangun budaya mutu lembaga pendidikan Islam.

c. Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Perbaikan berkelanjutan merupakan inti utama dalam implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. Menurut Khasanah, Riyanto,

dan Setyowati (2023) continuous improvement dalam pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan secara terus-menerus melalui tahapan evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Proses ini tidak bersifat sementara, tetapi menjadi siklus berkelanjutan dalam seluruh aspek manajemen pendidikan. Dengan adanya perbaikan yang konsisten, lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Perbaikan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui evaluasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, serta optimalisasi teknologi pembelajaran. Menurut Suaeb (2022) penerapan prinsip continuous improvement dalam TQM menuntut adanya standar mutu yang mencakup seluruh aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, manajemen, hingga evaluasi hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berbasis data sehingga setiap keputusan perbaikan menjadi lebih objektif, terukur, dan tepat sasaran. Pendekatan ini membantu lembaga pendidikan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menjaga kualitas layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, perbaikan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual, moral, dan budaya religius. Abdurrohman dan Fahmi (2021) menegaskan bahwa sustainabilitas dalam pendidikan berbasis continuous improvement harus mencakup pengembangan karakter peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, implementasi perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan Islam harus bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, TQM tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki nilai religius yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa continuous improvement dalam pendidikan Islam bersifat holistik karena mengintegrasikan aspek akademik, karakter, dan spiritual secara berkelanjutan.

d. Keterlibatan Seluruh Warga Sekolah dalam Pengelolaan Mutu

Keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. Menurut Dinata et al. (2024) pelibatan seluruh komponen sekolah

seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini menciptakan komunikasi yang inklusif, pembagian tugas yang jelas, serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan mutu sekolah. Dengan adanya partisipasi aktif seluruh pihak, proses manajemen mutu dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan stakeholder juga memperkuat kolaborasi dalam pelaksanaan program pendidikan. Agustian, Amiruddin, dan Isman (2024) menjelaskan bahwa partisipasi aktif stakeholder memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui kerja sama, komunikasi terbuka, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi tersebut memungkinkan setiap permasalahan sekolah dapat diidentifikasi dan diselesaikan lebih cepat melalui pendekatan musyawarah dan kerja sama tim. Dengan demikian, keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi TQM.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keterlibatan seluruh warga sekolah sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) yang menekankan pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dinata et al. (2024) menegaskan bahwa pelibatan seluruh stakeholder dalam manajemen mutu mencerminkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif yang sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, implementasi TQM tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan sosial. Dengan demikian, keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis nilai Islami. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam TQM mencerminkan bahwa mutu pendidikan tidak dapat dicapai secara individual, tetapi harus melalui kolaborasi kolektif seluruh unsur lembaga.

e. Penguatan Budaya Mutu Berbasis Nilai-Nilai Islam

Penguatan budaya mutu merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam. Budaya mutu dipahami sebagai sistem nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja secara optimal dalam mencapai mutu pendidikan. Menurut Ikhsan, Salim, dan Tasya (2023) TQM dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab. Integrasi

ini menjadikan budaya mutu tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, budaya mutu dibangun melalui internalisasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas pendidikan. Menurut Hidayati (2025) implementasi TQM berbasis nilai Islam menuntut adanya keselarasan antara standar mutu pendidikan dengan prinsip etika Islam seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan profesionalisme. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan interaksi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, budaya mutu tidak hanya berfungsi sebagai sistem kerja, tetapi juga sebagai budaya moral yang membentuk identitas lembaga pendidikan Islam.

Budaya mutu yang kuat akan menciptakan komitmen kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Sujarwo et al. (2024) implementasi TQM dalam pendidikan Islam berhasil meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui keterlibatan seluruh komponen lembaga, penguatan evaluasi, serta pembiasaan budaya kerja yang disiplin dan terarah. Oleh karena itu, penguatan budaya mutu berbasis nilai Islam menjadi kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, berdaya saing, serta mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, budaya mutu berbasis nilai Islam menjadi fondasi utama yang menghubungkan seluruh elemen TQM menjadi satu sistem yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berkarakter Islami.

4. KESIMPULAN

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan kajian pustaka, implementasi TQM mencakup lima strategi utama, yaitu orientasi pada kepuasan pelanggan, kepemimpinan yang berorientasi mutu, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta penguatan budaya mutu berbasis nilai-nilai Islam. Menurut berbagai kajian, kelima strategi tersebut saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan TQM tidak hanya berfokus pada aspek administrasi dan akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta tuntutan perkembangan pendidikan modern. Secara konseptual, kelima strategi TQM tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial,

melainkan harus melalui integrasi antara kepemimpinan, budaya organisasi, partisipasi seluruh warga sekolah, serta orientasi layanan yang berkelanjutan.

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan daya saing lembaga. Integrasi prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi landasan penting dalam pengembangan mutu pendidikan yang berkarakter. Hal ini menunjukkan bahwa TQM dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem manajemen mutu, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam membangun karakter kelembagaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu membangun sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Hal ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Kesimpulannya, implementasi TQM menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter Islami secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. A., & Fahmi, I. R. (2021). Membangun sustainabilitas (continuous improvement) dalam pendidikan. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.1005>
- Agustian, R., Amiruddin, A., & Isman, M. (2024). Keterlibatan stakeholders sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/20538>
- Alfiannur, M., Mof, Y., & Hermina, D. (2025). Kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *TADBIRUNA*, 4(2), 277–287. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1429>
- Andrean, F. A., & Husni, M. (2025). Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan Islam: Studi literatur. *IQRAR: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–106. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/iqrrar/article/view/7271>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Rosmiati Ramli, Nur Aisyah, Yenni, Muh Iqbal Muhidin. *Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan Islam: Strategi Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing*, Vol 2 No 4

- Dinata, V. A. A., Qur'aini, Y. P. N., Syahdini, Y. A., Febriantika, S., Anggita, T. M., Ekasari, F., et al. (2024). Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi TQM untuk meningkatkan pembelajaran berkualitas. *Proceedings Series of Educational Studies*, Universitas Negeri Malang. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10466>
- Hidayati, U. (2025). Integrated Total Quality Management model from the perspective of Islamic education. *Global Education Journal*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1078>
- Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) and its implementation in Islamic education management. *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Juariah, N. Y. (2024). Peran kepemimpinan Islami dalam mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. *UNISAN Jurnal*, 3(2), 801–813. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2491>
- Khasanah, U., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). Total Quality Management (TQM) in education: School quality management for quality educational services at senior high schools. *SAR Journal*, 6(3), 211–216. <https://doi.org/10.18421/SAR63-10>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muttaqin, I., & Sahibudin, M. (2025). Memahami fokus pelanggan dalam pendidikan Islam: Sebuah pendekatan akademik dalam manajemen mutu. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 19–25. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.19-25>
- Salamah, A., & Sa'diyah, M. (2024). Konsep mutu dan kepuasan pelanggan dalam pendidikan Islam metode TQM. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2507–2516. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1320>
- Sujarwo, A., Ali, I., Kenedi, A., & Ma'rup. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 4939–4948. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/505>

- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.ibusres.2019.07.039>
- Suaeb. (2022). Penerapan prinsip continuous improvement dalam Total Quality Management untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal PenKoMi*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>
- Suryani, T. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam. *UNISAN Jurnal*, 3(5), 831–840. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3471>
- Syahrudin, Arifin, M. A., Fathurrijal, Suhadah, Ishanan, & Astini, B. I. (2025). Implementasi manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan Islam: Tinjauan literatur sistematis terhadap strategi peningkatan kualitas lembaga. *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, 1(3), 143–152. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs/article/view/37471>
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Edisi Revisi). Yayasan Obor Indonesia.